

## **Kontribusi Sektor Perikanan dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara: Pendekatan *Location Quotient* (LQ)**

### ***The Contribution of The Fisheries Sector in The Region Development in Buton Tengah Regency, Southeast Sulawesi Province: The Location Quotient (LQ) Approach***

**Campina Illa Prihantini\*, Rahmayani Mansyur, Nursalam**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Peternakan  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
\*Email: campinailla26@gmail.com  
(Diterima 07-11-2023; Disetujui 27-12-2023)

#### **ABSTRAK**

Kabupaten Buton Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang cukup besar. Posisinya yang berada pada ranking tujuh sebagai produsen perikanan tangkap di Provinsi Sulawesi Tenggara besar mengharuskan pemerintah untuk mampu mengelola potensi ini secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor perikanan sebagai sektor unggulan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Buton Tengah. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Buton Tengah Tahun 2016-2020 dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor perikanan yang dikelompokkan menjadi dua sub-sektor dapat dikategorikan sebagai sektor basis dan unggulan bagi Kabupaten Buton Tengah dengan tingkat spesialisasi yang tinggi (sub-sektor perikanan budidaya sebesar 1,41 dan sub-sektor perikanan tangkap sebesar 1,01). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Buton Tengah memiliki keunggulan kompetitif (baik sub-sektor perikanan budidaya maupun perikanan tangkap) terhadap sektor perikanan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Rekomendasi kebijakan yang disarankan adalah: 1) peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) dengan mengembangkan sektor perikanan yang berorientasi pada pasar luar daerah atau luar negeri; dan 2) sektor perikanan perlu ditingkatkan daya saing atau keunggulan kompetitifnya melalui pembangunan industri perikanan (hulu – hilir) yang berkelanjutan.

Kata kunci: *kontribusi, sektor perikanan, Location Quotient, Pembangunan Wilayah*

#### **ABSTRACT**

*Buton Tengah Regency is one of the districts in Southeast Sulawesi Province which has quite large marine and fisheries resource potential. Its position in seventh place as a large capture fisheries producer in Southeast Sulawesi Province requires the government to be able to manage this potential optimally for the welfare of the community. This study aims to analyze the contribution of the fisheries sector as a leading sector in the development of the Buton Tengah Regency region. The data used is secondary data from the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Buton Tengah Regency 2016-2020 using the Location Quotient (LQ) analysis tool. The results of the LQ analysis show that the fisheries sector which is grouped into two sub-sectors can be categorized as basic and superior sectors for Buton Tengah Regency with a high level of specialization (cultivated fisheries sub-sector is 1.41 and capture fisheries sub-sector is 1.01). The results of this analysis show that the fisheries sector in Buton Tengah Regency has a competitive advantage (both aquaculture and capture fisheries sub-sectors) over the fisheries sector in Southeast Sulawesi Province. The recommended policy recommendations are: 1) increasing gross regional domestic product (GRDP) by developing a fisheries sector that is oriented towards markets outside the region or abroad; and 2) the fisheries sector needs to increase its competitiveness or competitive advantage through sustainable development of the fisheries industry (upstream - downstream).*

Keywords: *contribution, fisheries sector, Location Quotient, Regional Development*

#### **PENDAHULUAN**

Sumberdaya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumberdaya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi

nasional (Luhur *et al.*, 2019; Syukur *et al.*, 2021). Hal ini didasari pada kenyataan bahwa pertama, Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Kedua, industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya. Ketiga, industri perikanan berbasis sumberdaya nasional atau dikenal dengan istilah *national resourced based industries*, dan keempat Indonesia memiliki keunggulan (*comparative advantages*) yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumberdaya yang ada (Dersi *et al.*, 2021).

Kusumastanto (2010) mengemukakan bahwa perekonomian Indonesia belum memanfaatkan potensi kelautan dengan sungguh-sungguh, masih diperlukan keberpihakan terhadap pembangunan ekonomi sektor maritim. Setidaknya terdapat tujuh spektrum ekonomi strategis dalam pembangunan ekonomi maritim yakni perikanan, pariwisata bahari, pertambangan dan energi kelautan, industri kelautan/ maritim, transportasi laut, bangunan kelautan dan jasa kelautan (Dersi *et al.*, 2021). Sebagian besar spektrum ekonomi strategis tersebut berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI) termasuk di wilayah Sulawesi Tenggara (Miarni, 2021).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Alhowaish *et al.*, 2015; Saragih *et al.*, 2021). Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari adanya perubahan PDRB dari tahun ke tahun berikutnya (Meiliana & Wahed, 2023), yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung menggambarkan keberhasilan kebijakan daerah (Wulandari, 2016; Saputra *et al.*, 2022).

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Buton Tengah tahun 2022, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Buton Tengah dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 40,53% dan mengalami peningkatan secara terus menerus pada tahun 2017 dan 2018 hingga di angka 40,78%. Distribusi persentase sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan mengalami penurunan secara berurutan dimulai sejak tahun 2019 hingga di tahun 2021 di angka 38,70%. Meskipun, tren distribusi sector ini terhadap PDRB Kabupaten Buton Tengah mengalami penurunan, namun dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar penduduk perekonomiannya masih mengandalkan pertanian, kehutanan, dan perikanan (BPS Kabupaten Buton Tengah, 2022).

Data yang disampaikan oleh BPS Sulawesi Tenggara tahun 2021, Kabupaten Buton Tengah menduduki posisi ketujuh dari 17 kabupaten, sebagai salah satu kabupaten produsen perikanan budidaya. Sebesar 5,288 % total perikanan budidaya Provinsi Sulawesi Tenggara dipasok oleh Kabupaten Buton Tengah (BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021). Meskipun Kabupaten Buton Tengah termasuk dalam sepuluh kabupaten produsen perikanan budidaya di Provinsi Sulawesi Tenggara, kajian mengenai sub-sektor manakah yang merupakan sector basis di Kabupaten Buton Tengah belum pernah dilakukan. Padahal analisis ini penting untuk menentukan sub-sektor perikanan yang bisa dikembangkan nantinya dalam upaya peningkatan perekonomian di Kabupaen Buton Tengah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul kontribusi sektor perikanan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Buton Tengah dengan pendekatan *Location Quotient* (LQ).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara pada bulan Februari hingga bulan Juni 2022. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) untuk melihat kontribusi sektor perikanan dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Buton Tengah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau numerik yang biasa diolah dengan menggunakan metode perhitungan yang sederhana yang meliputi data-data yang di peroleh dari penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung melalui studi perpustakaan yang berupa catatan-catatan/atau laporan buku yang dikeluarkan oleh instansi atau perusahaan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari beberapa instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buton Tengah, yang terkait dalam proses pengambilan data Kabupaten Buton Tengah.

Untuk menjawab permasalahan penelitian digunakan teknik *Location Quotient* untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (*basic sector*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non-basic sector*). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Perbandingan relatif ini dapat dinyatakan secara matematika sebagai berikut (Muta'ali, 2015; Mangilaleng *et al.*, 2015; Mustika & Arifin, 2019).

Rumus:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

LQ = Nilai *Location Quotient*

Si = PDRB Sektor i Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah

S = PDRB total Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah

Ni = PDRB Sektor i di Kabupaten Buton Tengah

N = PDRB total di Kabupaten Buton Tengah

Kriteria:

LQ > 1 berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk di ekspor keluar wilayah

LQ = 1 berarti merupakan sektor non basis dimana suatu wilayah tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu di ekspor

LQ < 1 berarti merupakan sektor non basis dimana suatu wilayah tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu impor dari luar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinjauan Pertumbuhan Produksi Sektor Perikanan Kabupaten Buton Tengah

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa masing-masing lapangan usaha memiliki trend yang fluktuatif. Terlebih di tahun 2019 hingga tahun 2021 dimana masa pandemic covid-19 sangat memberikan dampak yang nyata kepada seluruh sector. Pada sector pertanian, perikanan dan kehutanan, laju pertumbuhan PDRB mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2017. Hingga akhirnya, kembali meningkat di tahun 2021. Tidak hanya pada sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan (Prihantini *et al.*, 2022). Semua sektor juga mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandemic covid-19 telah memberikan dampak yang nyata pada semua bidang atau sektor yang tentunya akan berdampak terhadap nilai PDRB Kabupaten Buton Tengah.

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Buton Tengah Menurut Lapangan Usaha (persen), 2017-2021**

No.	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020*	2021**
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	7,50	5,37	2,73	0,73	1,78
2	Pertambangan dan penggalian	3,06	3,22	5,80	53,74	3,59
3	Industri pengolahan	4,91	-0,71	4,86	-3,10	2,88
4	Pengadaan listrik dan gas	6,00	1,24	5,05	1,26	7,91
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	6,01	5,14	4,03	2,49	0,32
6	Konstruksi	4,55	8,53	8,85	-1,28	9,59
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	9,86	8,36	7,22	-3,71	0,30
8	Transportasi dan pergudangan	8,81	7,15	7,64	-1,90	3,80
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	4,35	7,07	-1,37	-3,54	4,59
10	Informasi dan komunikasi	8,65	6,50	6,25	7,98	4,15
11	Jasa keuangan dan asuransi	5,91	0,42	5,61	2,72	3,45
12	Real estat	6,43	4,38	5,18	1,05	0,23
13	Jasa Perusahaan	5,10	4,10	4,78	-3,48	1,65
14	Administrasi pemerintahan pertahanan dan	5,53	8,89	0,31	1,82	-0,07

	jaminan sosial wajib					
15	Jasa Pendidikan	4,35	6,18	5,18	4,31	3,82
16	Jasa kesehatan dan kegiatan social	3,30	5,11	6,21	9,51	7,83
17	Jasa lainnya	2,91	4,09	4,88	-3,62	-0,16
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>6,47</b>	<b>5,83</b>	<b>4,90</b>	<b>3,04</b>	<b>3,12</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Tengah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, perkembangan sektor perikanan Kabupaten Buton Tengah mengalami fluktuatif. Hal ini di karenakan cara penangkapan yang menggunakan metode pengeboman yang menyebabkan rusaknya terumbu karang, penangkapan menggunakan mata jaring terlalu kecil sehingga menyebabkan ikan-ikan kecil ikut tertangkap sehingga menyebabkan turunnya populasi, dan dampak adanya pandemic covid-19 dimana (1) Proses produksi perikanan tangkap yang sebelumnya dilakukan secara berkelompok karena dampak pandemi dilakukan secara persil atau masing-masing. (2) Keterjangkauan sarana pendukung yang menunjang proses produksi sulit didapatkan selama masa pandemi. (3) Kondisi ekonomi tidak stabil sehingga permintaan perikanan berkurang yang mengakibatkan pada turunnya jumlah produksi perikanan oleh nelayan (sumber: Ibu Mita sebagai pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Buton Tengah).

**Tabel 2. Data Produksi Perikanan Kabupaten Buton Tengah dan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016-2020 (Ton)**

<b>Data Produksi Perikanan Kabupaten Buton Tengah, Tahun 2016-2020</b>						
No	Perikanan Budidaya	2016	2017	2018	2019	2020
1	Budidaya Laut	97.924	356.417	18.355,19	28.190	20.154
2	Tambak	0	0	0,06	117	24
3	Jaring Apung	22	0	0	3	5
<b>Total</b>		<b>97.946</b>	<b>356.417</b>	<b>18.355,25</b>	<b>28.310</b>	<b>20.183</b>
<b>Perikanan Tangkap</b>						
1	Perikanan Laut	59.156,14	43.278,12	17.393,18	20.921,88	21.027,49
<b>Total</b>		<b>59.156,14</b>	<b>43.278,12</b>	<b>17.393,18</b>	<b>20.921,88</b>	<b>21.027,49</b>
<b>Data Produksi Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2016-2020</b>						
No	Perikanan Budidaya	2016	2017	2018	2019	2020
1	Budidaya Laut	480.728	872.615	492.797,87	346.886	272.325
2	Tambak	81.041	140.683	124299,74	66919	78384
3	Jaring Apung	209	0	1.765,76	1.115	1.289
<b>Total</b>		<b>562.915</b>	<b>1.016.382</b>	<b>631.232,20</b>	<b>453.382</b>	<b>381.690</b>
<b>Perikanan Tangkap</b>						
1	Perikanan Laut	148.747	200.340	202.307	252.594	253.359
<b>Total</b>		<b>151.680</b>	<b>203.872</b>	<b>204.364</b>	<b>254.029</b>	<b>255.178</b>

Sumber: BPS Sulawesi Tenggara 2021; Dinas Perikanan Kabupaten Buton Tengah 2022

### Analisis *Location Quotien* (LQ)

Analisis *Location Quotient* ini digunakan untuk mengetahui sub-sektor manakah yang termasuk sektor basis dan non basis pada sektor perikanan di Kabupaten Buton Tengah. Dalam analisis LQ ini ditentukan kriteria dimana jika suatu sektor memiliki nilai  $LQ > 1$  maka sektor tersebut termasuk sektor basis dan jika nilai  $LQ < 1$  maka sektor tersebut termasuk sektor non basis.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Buton Tengah 2016-2020**

No	Sektor Perikanan	2016	2017	2018	2019	2020	Total	Rata-Rata	Ket.
<b>Perikanan Budidaya</b>									
1	Budidaya Laut	1,17	1,16	1,28	1,30	1,40	6,32	1,26	Basis
2	Tambak	0,00	0,00	0,00	0,03	0,01	0,03	0,01	Non-Basis
3	Jaring Apung	0,60	0,00	0	0,04	0,07	0,72	0,14	Non-Basis
<b>Total</b>		<b>1,78</b>	<b>1,16</b>	<b>1,28</b>	<b>1,37</b>	<b>1,48</b>	<b>7,07</b>	<b>1,41</b>	<b>Basis</b>

Perikanan Tangkap									
1	Perikanan Laut	1,02	1,02	1,01	1,01	1,01	5,06	1,01	Basis
<b>Total</b>		<b>1,02</b>	<b>1,02</b>	<b>1,01</b>	<b>1,01</b>	<b>1,01</b>	<b>5,06</b>	<b>1,01</b>	<b>Basis</b>

Sumber: Data Sekunder Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan hasil Perhitungan LQ sub-sektor perikanan budidaya dan perikanan tangkap Kabupaten Buton Tengah merupakan sektor basis dikarenakan nilai rata-rata  $LQ > 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Buton Tengah sendiri juga dapat memiliki daya saing yang tinggi selain dapat memenuhi kebutuhan wilayah sendiri, juga dapat mengekspor produknya ke luar wilayah.

#### Analisis LQ pada Sub-sektor Perikanan Budidaya



**Grafik 1. Perkembangan Nilai LQ Sektor Perikanan pada Perikanan Budidaya, Tahun 2016-2020**

Sumber: Data Sekunder Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Grafik 1, menunjukkan bahwa perkembangan sub-sektor perikanan budidaya Kabupaten Buton Tengah mengalami fluktuatif. Peningkatan dan penurunan nilai LQ ini di antaranya disebabkan oleh laju pertumbuhan Kabupaten Buton Tengah sedang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil analisis LQ pada sub-sektor perikanan budidaya memiliki nilai rata-rata LQ sebesar  $1,41 > 1$  artinya sub-sektor perikanan budidaya ini merupakan sektor basis. Dengan demikian sub-sektor ini mampu memenuhi kebutuhan daerah dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah Kabupaten Buton Tengah. Berdasarkan Tabel 3, sub-sektor perikanan budidaya yang paling basis adalah sub-sektor perikanan budidaya laut. Perikanan budidaya tambak dan apung belum dapat dikatakan sebagai sektor basis karena nilai rata-rata LQ kurang dari 1,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang perlu dikembangkan adalah sub-sektor perikanan budidaya laut.

#### Analisis LQ pada Sub-sektor Perikanan Tangkap

Berdasarkan Grafik 2, dapat kita lihat bahwa perkembangan sub-sektor perikanan budidaya Kabupaten Buton Tengah juga mengalami fluktuatif. Dimana meningkatnya dan menurunnya nilai LQ ini disebabkan oleh laju pertumbuhan Kabupaten Buton Tengah sedang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara.



**Grafik 2. Perkembangan Nilai LQ Sektor Perikanan pada Perikanan Tangkap, Tahun 2016-2020**

Sumber: Data Sekunder Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan LQ, sub-sektor perikanan tangkap memiliki nilai rata-rata LQ sebesar  $1,01 > 1$  berarti sub-sektor ini juga merupakan sektor basis. Artinya sektor perikanan memiliki keunggulan komparatif, dimana tidak hanya memenuhi kebutuhan wilayahnya akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah. Pada sub-sektor perikanan tangkap, Pemerintah Kabupaten Buton Tengah juga diharapkan dapat lebih fokus untuk mengembangkan sub-sektor perikanan ini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis LQ, bahwa selama rentang tahun 2016-2021, sektor perikanan Kabupaten Buton Tengah merupakan sektor basis artinya sektor perikanan mampu menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi lokal serta mampu mengekspor ke luar wilayah Kabupaten Buton Tengah. Dua sub-sektor perikanan, yakni sub-sektor perikanan budidaya dan sub-sektor perikanan tangkap termasuk dalam kategori sektor basis. Sub-sektor perikanan budidaya laut memiliki nilai rata-rata LQ terbesar di antara sub-sektor perikanan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sub-sektor perikanan tersebut memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan yaitu pada sub-sektor perikanan budidaya dan sub-sektor perikanan tangkap, yang perlu dilakukan Pemerintah kabupaten Buton Tengah adalah 1) peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) dengan mengembangkan sektor perikanan yang berorientasi pada pasar luar daerah atau luar negeri; dan 2) sektor perikanan perlu ditingkatkan daya saing atau keunggulan kompetitifnya melalui pembangunan industri perikanan (hulu – hilir) yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang analisis penentuan komoditi perikanan unggulan di Kabupaten Buton Tengah dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) sehingga dengan informasi tersebut dapat diketahui komoditi apa saja yang menjadi unggulan dan prioritas pengembangan komoditi perikanan unggulan di Kabupaten Buton Tengah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alhowaish, A.K., M.A. Alsharikh, M.A. Alasmal, dan Z.A. Alghamdi. 2015. Location Quotient Technique and Economy Analysis of Regions: Tabek Province of Saudi Arabia as a Case Study. *International Journal of Science and Research*. 4(12): 1756-1761.
- [BPS] Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Tenggara. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2016-2020*. Buton Tengah (ID): BPS Kabupaten Buton Tengah.
- [BPS] Badan Pusat Statistika Kabupaten Buton Tengah. 2022. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2016-2021*. Buton Tengah (ID): BPS Kabupaten Buton Tengah.
- De Fretes, P.N. (2018). Analisis Sektor Unggulan (LQ), Struktur Ekonomi (Shift Share), dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018. *Development Journal*. 1 (2): 40-53.
- Dersi HM., Wijayanto, D., Mudzakir, A. K., & Kurniawan, K. 2021. Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*. 12(1): 47–58. DOI: <https://doi.org/10.29244/jmf.v12i1.33762>.
- Dinas Perikanan Kabupaten Buton Tengah. 2022. *Data Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2016 – 2021*. Buton Tengah (ID): Dinas Perikanan Kabupaten Buton Tengah
- Kusumastanto, T. 2010. Kebijakan Kelautan Indonesia (Indonesian Ocean Policy). Dewan Kelautan Indonesia (DEKIN). Jakarta.
- Luhur ES, Suryawati SH dan KurniawanT. 2019. Kontribusi Sektor Perikanan Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Rote Ndao: Pendekatan Location Quotient (LQ) Dan Shift Share (SS). *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 5 (1): 11-19.
- Mangilaleng, E.J., D. Rotinsulu & W. Rompas. 2015. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15(4): 193-205.

- Meilena E., & Wahed M. 2023. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1284–1297. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1282>.
- Miarni. 2021. Analisis Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Buton Tengah [Skripsi]. Kolaka (ID): Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
- Mustika WR., & Arifin, A. 2019. Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. *Jequ*, 9. <https://doi.org/10.35448/Jequ.V2i2.7167>.
- Muta'ali, L. 2015. *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPF), Universitas Gadjah Mada.
- Prihantini CI., Amin M., Nurfadila, Nursalam, Purbaningsih Y., & Saleh R. 2022. Does Covid-19 Really Impact on Export Fisheries Business? (Case Study: Kolaka Regency, Southeast Sulawesi, Indonesia). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 17(2): 241-252. DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v17i2.11448>.
- Saputra, P. A., Syahril, S., & Dermawan, A. 2022. Komoditas Unggulan dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal STEI Ekonomi*. 31(02): 53–59. DOI: <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.692>.
- Saragih, J. R., Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. 2021. Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agro Bali: Agricultural Journal*. 4(1): 51–62. DOI: <https://doi.org/10.37637/ab.v0i0.633>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Syukur, R., Patiung, M., & Hermawati, D. T. 2021. Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*. 21(1). DOI: <https://doi.org/10.30742/jisa21120211349>.
- Wulandari, F.N. 2016. Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2015. [Skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta.